

FAKTOR-FAKTOR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

Mila Hariani & Fayola Issalillah
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: milamasroni@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia. Guru dipandang sebagai pendidik profesional. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan motivasi belajar siswa. Usaha yang dilakukan seorang guru supaya motivasi belajar siswa dapat berkembang dilakukan untuk memenuhi tugasnya yang memberikan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, sebagai pengarah, pelatih, serta memberikan fasilitas belajar pada siswa dengan tujuan siswa akan mempunyai kesadaran, keinginan, serta semangat untuk belajar. Tulisan ini bermaksud untuk menguraikan faktor-faktor yang dapat mengembangkan motivasi belajar siswa di sekolah. Ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa. Faktor-faktor itu diantaranya dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat pembelajaran, menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan sikap antusias saat mengajar, serta memberikan pemahaman bahwa belajar menyenangkan dan bukan sebuah beban. Guru juga perlu menciptakan kegiatan belajar dengan suasana yang kondusif, memberikan informasi mengenai capaian nilai siswa, membentuk kompetisi yang sehat, dan juga memberikan penghargaan atau hukuman. Faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi yang dimiliki oleh siswa. Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru berperan pada pengembangan motivasi belajar siswa. Guru diwajibkan untuk selalu menciptakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki berbagai metode agar motivasi belajar siswa selalu meningkat.

Kata-kata kunci: pendidikan, motivasi belajar siswa, pendidik profesional, guru.

PENDAHULUAN

Bagi sebuah negara, sistem pendidikan merupakan bagian dari pondasi dasar untuk dapat menciptakan masyarakat yang layak. Pendidikan sebagai bentuk investasi jangka panjang dapat mencetak manusia yang memiliki kualitas dan kemampuan diri agar dapat bersaing dengan masyarakat lainnya di seluruh dunia. Pendidikan menjadi bagian penting bagi manusia. Dengan pendidikan akan menciptakan manusia yang cerdas dan memiliki akal yang mampu membawa negara terus berkembang. Melalui pendidikan siswa akan dibimbing untuk menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang akan memberikan manfaat pada diri sendiri serta bangsa.

Setiap saat selalu ada perbaikan pada sistem pendidikan agar kualitas pembelajaran meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga berperan penting pada peningkatan kualitas pembelajaran seperti menerapkan beberapa metode pada kegiatan mengajar yang dilakukan di kelas. Saat kegiatan pembelajaran di kelas terjadi interaksi antar guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, serta interaksi siswa dengan media atau sumber belajar lainnya.

Peran guru pada kegiatan pembelajaran dapat dianalogikan sebagai pembimbing. Berdasarkan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang telah dimiliki, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses dan kondisi belajar yang baik bagi siswa. Menciptakan proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti kematangan siswa, motivasi, kemampuan verbal, hubungan siswa dengan guru, perasaan aman yang dirasakan oleh siswa, dan keterampilan guru saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas (HD & Darmawan, 2023). Proses belajar merupakan aktivitas mental yang dilakukan dengan interaksi terhadap lingkungan dengan tujuan menciptakan perubahan pada pengetahuan serta nilai sikap yang dimiliki. Perubahan yang terjadi akibat proses belajar terjadi secara konstan dan melekat pada diri siswa sehingga penting bagi guru untuk melakukan kegiatan yang mampu membuat tingkah laku atau sikap siswa menjadi lebih baik.

Guru memegang peran kunci dalam mengelola interaksi belajar mengajar di lingkungan pendidikan (Ohara, 2023). Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing dan administrator kelas. Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, serta mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan jelas dan efektif kepada mereka. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang subjek yang diajarkan dan keterampilan komunikasi yang baik agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efisien. Selain itu, guru juga bertanggung jawab atas pelaksanaan proses belajar, termasuk evaluasi dan penilaian terhadap kemajuan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Andayani & Darmawan, 2004).

Sebagai pembimbing, peran guru meluas dari sekadar menyampaikan materi pembelajaran. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran, memberikan dukungan moral, dan membentuk karakter siswa (Masfufah & Darmawan, 2023). Guru perlu memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memberikan bantuan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai positif, etika, dan perilaku yang baik kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka. Dengan mengemban peran sebagai pengajar dan pembimbing, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Guru berperan sebagai administrator yang artinya guru berperan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif. Tugas yang dimiliki mendorong setiap guru untuk memiliki komitmen kerja yaitu selalu mengutamakan kepentingan siswa. Dengan demikian tugas guru meliputi berbagai aspek dalam pembelajaran. Salah satu hal mendasar adalah guru harus mampu menampilkan dirinya sebagai pembimbing dan memiliki komitmen tinggi terhadap keberhasilan siswanya. Guru harus melakukan bimbingan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru memegang peranan penting untuk mewujudkan kompetensi siswa (Darmanto *et al.*, 2014). Guru adalah pelaku utama di proses pembelajaran. Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi dan seterusnya (Purwanti *et al.*, 2014). Implementasi kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru. Guru dijelaskan sebagai seseorang yang memiliki tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menerima pembelajaran dengan perasaan senang (Wahyudi *et al.*, 2018). Keberhasilan proses belajar dapat ditentukan melalui gairah dan perasaan senang yang dirasakan siswa.

Gafoor dan Babu (2012) menguraikan gaya mengajar menjadi lima, yaitu, bagaimana guru mengajar termasuk perilaku mengajar, bagaimana guru mengatur pengajaran dan lingkungan kelas, gaya mengajar dan gaya kognitif mempengaruhi gaya mengajar seseorang, perilaku kelas yang dapat diidentifikasi, dan cara-cara yang disukai dalam mengajar, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, dan mengambil keputusan dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar tidak dapat diartikan dalam arti sempit sebagai cara penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa tetapi juga mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Frunza (2014) yang menyatakan bahwa gaya mengajar mewakili perhatian konstan di bidang pendidikan dan komunikasi dan melalui perilaku mengajar. Tujuan dari gaya mengajar ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kompetitif, dapat dipercaya, dan mendorong kerjasama yang produktif di antara staf pengajar. Secara ideal, gaya mengajar yang efektif akan melibatkan siswa secara aktif dalam komunikasi dua arah, sehingga membangkitkan motivasi intrinsik pada setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Safitri & Darmawan, 2023). Dengan demikian, gaya mengajar yang efektif bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga merangsang keterlibatan dan motivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan membangun fondasi yang kuat untuk pencapaian akademik dan pengembangan pribadi siswa.

Guru selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar melalui tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, serta pemberi fasilitas kepada siswa untuk membangun kesadaran serta semangat agar senang belajar di sekolah. Tulisan ini bermaksud untuk menguraikan faktor-faktor yang dapat mengembangkan motivasi belajar siswa di sekolah.

TEORI MOTIVASI

Menurut Huitt (2011), motivasi adalah keadaan atau kondisi internal (kadang-kadang digambarkan sebagai kebutuhan, keinginan, atau keinginan) yang berfungsi untuk mengaktifkan atau memberi energi pada perilaku dan memberikan arahan. Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut (a) tekun menghadapi tugas; (b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (c) menunjukkan minat terhadap beragam masalah orang dewasa; (d) lebih senang bekerja mandiri; (e) cepat bosan pada tugas rutin; (f) dapat mempertahankan pendapatnya.

Siswa dengan sikap positif akan lebih termotivasi untuk belajar, sedangkan siswa dengan sikap negatif akan menghambat belajar. Hal ini sejalan dengan Cudney dan Ezzell (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam pendidikan karena mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang bermakna dan menumbuhkan keinginan untuk belajar sepanjang hayat. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Sutarjo *et al.*, 2007). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mengesampingkan perasaan yang tidak diinginkan untuk mendapatkan kepuasan dalam proses belajar (Halizah & Mardikaningsih, 2022). Celen *et al.* (2010) membuktikan bahwa siswa akan lebih mudah mempelajari suatu topik jika mereka ingin memahami topik tersebut.

Motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Yuliana, 2012). Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, fisik, sikap, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan

faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial (Irawan & Darmawan, 2023). Lebih dalam lingkungan sosial, peran guru secara eksternal mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar selain didukung oleh gaya mengajar yang digunakan oleh guru, juga didukung oleh motivasi belajar siswa di mana untuk siswa sekolah akhir masa kanak-kanak, motivasi berprestasi akademik sangat tinggi (Nir & Hameiri, 2014; Sharma & Sharma, 2018; Mardikaningsih, 2019). Dengan demikian, siswa dirangsang untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan atau tingkat kualifikasi.

UPAYA MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak timbul secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang tidak singkat. Motivasi belajar pada diri siswa akan muncul melalui usaha-usaha pendorong yang disebabkan diri siswa atau luar diri siswa (Ummat & Retnowati, 2022). Pada proses belajar, motivasi belajar menjadi faktor penting karena tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila motivasi belajar pada siswa tidak kuat. Proses belajar yang tidak kondusif dapat terjadi jika motivasi belajar siswa rendah. Guru bertanggung jawab untuk membangun motivasi belajar pada siswa sebab guru merupakan individu yang memiliki interaksi kepada siswa lebih sering.

Ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa sepertimemberikan pemahaman arti penting sebuah mata pelajaran, menghubungkan pembahasan pembelajaran dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa, memiliki semangat saat mengajar, serta mampu memberikan pemahaman kepada murid bahwa belajar dapat dilakukan dengan menyenangkan dan tidak menjadi beban. Seorang guru perlu membuat situasi belajar kondusif, menciptakan kompetisi positif di kelas, memberikan informasi mengenai nilai yang dioeroleh siswa, serta pemberian apresiasi atau hukuman pada siswa. Metode yang digunakn guru dijekaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang alasan suatu mata pelajaran ada di kurikulum sekolah beserta manfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa menjadi salah satu tujuan yang diharapkan pada proses belajar, dimana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa akan digunakan untuk dapat mengahdapi dinamika kehidupan saat siswa telah lulus sekolah dan hidup bermasyarakat. Berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah dapat memberikan cara untuk kepada siswa untuk menyelesaikan masalah di kehidupan dan membentuk karakter siswa (Masnawati & Masfufah, 2023). Kebanyakan siswa kurang menyadari hal tersebut. Mereka memandang berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah lebih merupakan paket yang telah ditetapkan dan menjadi kewajiban mereka untuk menempuhnya sebagai persyaratan kelulusan.
- b. Siswa merasa berhasil saat lulus mata pelajaran tertentu meski makna serta manfaat dari mata pelajaran tersebut belum difahami secara utuh. Guru perlu berperan aktif untuk memberikan motivasi kepada siswa karena tidak memahami pembelajaran

secara utuh akan menghilangkan makna dari pembelajaran tersebut. Guru perlu menjelaskan bahwa setiap pelajaran yang diberikan berdasarkan pada kurikulum yang ditetapkan dengan tujuan memberikan nilai dan manfaat kepada siswa. Saat awal pembelajaran, guru diharapkan telah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai makna dan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Hal ini penting dilakukan sebelum mulai pembelajaran agar motivasi pada siswa dapat terbangun. Untuk menarik perhatian siswa saat belajar, guru dapat menghubungkan dengan kejadian yang sedang terjadi atau menjadi perbincangan umum. Selain itu, media pembelajaran seperti dongeng atau pembelajaran video yang berhubungan dengan pembelajaran dapat menjadi media penarik minat belajar siswa. Siswa juga perlu diajak untuk berinteraksi misalnya dengan memberikan pendapat mengenai sebuah berita atau dongeng yang telah dibaca atau didengarkan sebelumnya. Hal ini mampu membuat siswa merasa nyaman dan menyenangkan saat mengikuti pembelajaran. Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah menggunakan media yang sesuai dengan usia siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi.

- c. Ketetapan untuk menghubungkan bahan pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki siswa di luar lingkungan belajar. Menurunnya motivasi dan antusias belajar yang terjadi pada siswa diakibatkan materi belajar yang diberikan tidak relevan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari (Kurniawan & Masnawati, 2022). Ini diselesaikan dengan menjelaskan materi belajar relevan dengan contoh yang terjadi pada kehidupan siswa. Guru perlu berfikir kreatif untuk menghubungkan materi belajar dengan kegiatan yang pernah dijalankan oleh siswa. Teori pada materi belajar perlu dijelaskan nilai praktis yang diharapkan. Siswa juga perlu dilibatkan saat memberikan contoh pengalaman dengan materi belajar dengan cara melakukan interaksi. Namun contoh, fakta peristiwa, atau data yang digunakan tetap harus memiliki nilai pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan.
- d. Seorang guru dituntut bersemangat saat memberikan pengajaran dengan menggunakan metode yang sesuai. Guru menjadi pusat perhatian siswa dan dijadikan contoh oleh siswa saat aktivitas belajar (Masnawati & Hariani, 2023). Baik atau buruknya kinerja yang dimiliki guru akan berdampak pada persepsi siswa terhadap materi belajar. Pada proses belajar, guru diwajibkan untuk mengetahui dan memahami materi belajar yang disampaikan. Guru juga dituntut menggunakan metode yang sesuai saat menyampaikan nilai dan manfaat pembelajaran yang dilakukan. Saat mengajar, sikap semangat guru akan menjadi nilai positif bagi siswa. Antusiasme guru saat mengajar dapat dinilai dari sisi penampilan, sikap energik dan ceria, serta penyampaian materi dengan suara yang jelas sehingga siswa dapat memahami perkataan guru (Darmawan *et al.*, 2021). Metode pembelajaran aktif dapat diterapkan dengan memberikan pengajaran yang menggunakan metode kreatif, variatif, dan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa (Masnawati *et al.*, 2022). Evaluasi

yang dilakukan oleh guru juga harus transparan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Hutomo *et al.*, 2012; Masnawati & Darmawan, 2022).

- e. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kewajiban menjalani belajar di sekolah bukan beban yang penuh tekanan dan menyusahkan. Proses pendidikan bukanlah bentuk penindasan, kurungan terhadap daya kritis, dehumanisasi dan sebagainya. Tugas seorang guru untuk mengarahkan siswa agar memiliki pandangan yang berbeda terhadap proses belajar. Guru mengarahkan siswa agar menganggap proses belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Belajar tidak perlu penekanan berlebihan yang akan membatasi siswa untuk melakukan kegiatan lain yang lebih diminati. Guru perlu menjelaskan bahwa tugas yang diberikan bertujuan untuk memberikan manfaat pada siswa, bukan untuk memberikan beban atau hukuman. Siswa cenderung merasa tertekan dengan materi belajar yang selalu dianggap siswa. Siswa lebih menyukai guru tidak mengahndiri proses belajar karena dapat mengurangi beban belajar siswa. Hali ini dapat dirubah dengan membentuk situasi belajar yang menyenangkan. Proses belajar dapat dilakukan dengan hal-hal uang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang efektif seperti menerapkan *ice breaking* saat pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas dengan suasana baru sehingga siswa tidak merasa terkurung di kelas. Guru dapat memberikan rehat saat pembelajaran atau menceritakan cerita lucu yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Guru yang tidak kaku akan mendapat perhatian lebih dari siswa karena tumbuh rasa nyaman saat belajar. Guru juga perlu mendengarkan pendapat siswa mengenai materi belajar. Dengan memberikan kesempatan pada siswa maka motivasi untuk mencari informasi tentang pembelajaran akan semakin tinggi. Siswa menjadi lebih aktif karena merasa memiliki kemampuan lebih baik. Motivasi pada diri siswa akan lebih besar dan semangat mengikuti pembelajaran. Siswa akan merasa memiliki peran pada proses belajar yang berdampak bertambahnya kepercayaan diri siswa.
- f. Membentuk situasi belajar yang kondusif. Pembelajaran yang dilakukan di kelas perlu dikondisikan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Situasi kelas dapat mendukung siswa untuk memahami pembelajaran. Keadaan kelas yang menarik akan membentuk motivasi belajar siswa. Dari segi fisik, guru dapat membentuk kelas dengan meletakkan media pembelajaran seperti peraga atau poster. Selain itu perubahan tata letak duduk siswa juga dapat dijadikan cara yang efektif. Perubahan suasana belajar yang berbeda juga dapat diterapkan dengan melakukan pembelajaran di perpustakaan atau taman sekolah. Guru juga dapat melakukan kegiatan belajar dengan mengunjungitempat-tempat tertentu yang dapat mendukung materi pembelajaran seperti monument atau museum. Proses belajar yang kondusif dapat terbentuk dengan terbangunnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Situasi belajar kondusif tidak dapat diartikan sebagai proses belajar yang hening atau tidak ada interaksi, tetapi juga dapat diselangi humor. Interaksi yang terjadi diharapkan tetap menjunjung nilai tanggung jawab dan demokratis tanpa

mengurangi rasa keterbukaan. Ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok, presentasi di depan kelas, maupun melakukan praktek.

- g. Pemberian informasi mengenai hasil belajar siswa. Informasi tentang pencapaian siswa harus dilakukan dengan tepat dan cepat. Guru tidak hanya memberikan tugas kepada siswa namun juga menginformasikan apakah tugas yang diselesaikan benar atau salah. Demikian juga dengan ulangan yang diberikan oleh guru. Ulangan diberikan sebagai alat evaluasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan alokasi waktu, cara yang digunakan, dan materi yang dikuasai. Ulangan bukan menjadi alat untuk menghakimi siswa sehingga guru tidak bisa menentukan siswa tersebut pintar atau bodoh. Untuk itu, guru perlu memberikan informasi mengenai hasil evaluasi siswa dengan memberikan kembali lembar ulangan yang telah dinilai. Penilaian yang dilakukan oleh guru diharuskan secara objektif serta dinilai dengan teliti. Guru juga perlu memberikan jawaban yang sesuai pada bagian jawaban yang kurang tepat. Berdasarkan jawaban yang diberikan, siswa dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan sehingga dapat memperbaiki untuk tugas atau ulangan berikutnya (Arifin & Kurniawan, 2022). Demikian juga dengan hasil yang benar akan menumbuhkan kebanggaan pada diri siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa akan membangun motivasi pada siswa. Hal yang berbeda dapat terjadi jika tugas atau ulangan hanya diberikan kepada siswa tanpa dievaluasi lebih lanjut. Siswa akan merasa tidak dihargai dengan kerja keras yang telah dilakukan untuk menyelesaikan tugas atau ulangan. Siswa akan menganggap tugas atau ulang yang diberikan bukan termasuk materi belajar sehingga tidak dikerjakan. Selain itu siswa juga tidak dapat mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi belajar yang telah dipelajari. Hal ini akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Untuk itu penting memberikan informasi tentang evaluasi belajar siswa dengan cepat dan benar.
- h. Guru perlu membentuk situasi kompetisi yang positif. Kompetisi yang terjadi pada proses belajar siswa perlu dilakukan dengan cara yang positif. Perlu diberikan pemahaman kepada siswa tata cara kompetisi dengan cara yang diperkenankan. Dijelaskan bahwa siswa akan menghadapi kompetisi saat dewasa nanti sehingga perlu dipelajari cara kompetisi yang baik. Proses belajar siswa dapat dijadikan kompetisi sehat pada siswa. Hal ini dapat menjadi alasan utama agar siswa semangat belajar. Siswa akan termotivasi untuk menjadi yang terbaik sehingga akan selalu berusaha belajar dengan lebih baik. Guru perlu mempertahankan keadaan kompetisi positif serta memberikan pengarahan agar tidak terjadi perpecahan di kelas. Untuk menambah semangat siswa, guru dapat mengapresiasi usaha siswa dengan memberikan hadiah atau pujian di depan kelas. Dengan hadiah yang diberikan, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa juga akan mendapatkan hukuman apabila tidak melaksanakan kewajibannya saat proses belajar. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa

hendaknya memiliki isfat mendidik dan dapat membangun karakter siswa. Siswa harus memahami kesalahan yang dilakukan melalui hukuman yang dijalankan. Hukuman dapat berupa teguran atau pemberian tugas tambahan. Dengan hukuman yang sesuai, siswa akan memperbaiki kesalahannya. Siswa menjadi memiliki motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan dan berusaha untuk belajar lebih giat. Siswa akan lebih memilih untuk mendapatkan hadiah dibandingkan mendapatkan hukuman.

Motivasi belajar merupakan pendorong atau penggerak yang dappat membuat siswa ingin selalu belajar dengan terus menerus. Keberhasilan siswa akan terlihat dari motivasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar siswa yang rendah diakibatkan dari rendahnya motivasi belajar yang dimiliki. Sudah menjadi tanggung jawab guru untu membentuk dan membangun motivasi belajar pada siswa. Guru perlu menerapkan metode belajar yang kreatif sehingga siswa lebih antusias untuk belajar dengan media yang lebih luas. Proses belajar akan lebih mudah jika motivasi belajar siswa tinggi.

PENUTUP

Keberhasilan seorang guru tidak hanya bergantung pada kemampuannya dalam memberikan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kemampuannya untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai jika siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, tugas utama seorang guru adalah mengembangkan motivasi belajar siswa. Guru harus memotivasi siswa agar mereka tetap semangat dan bersemangat dalam belajar, serta memiliki sikap kompetitif yang positif untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Namun, dalam menerapkan motivasi belajar kepada siswa, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai metode yang efektif. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan pendekatan yang beragam dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, memberikan penguatan positif dan penghargaan atas prestasi siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan menerapkan metode dan pendekatan yang sesuai, seorang guru dapat memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, D. & D. Darmawan. 2004. Pembelajaran dan Pengajaran. IntiPresindo Pustaka, Bandung.

- Arifin, S. & Y. Kurniawan. 2022. The Influence of Student Organizational Activities and Learning Discipline on Learning Outcomes, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 75-84.
- Çelen, B., S. Kariv, & A. Schotter. 2010. An experimental test of advice and social learning. *Management Science*, 56(10), 1687-1701.
- Cudney, E. A., & J. M. Ezzell. 2017. Evaluating the impact of teaching methods on student motivation. *Journal of STEM Education*, 18(1), 32-50.
- Darmanto, D., A.R. Putra & R. Mardikaningsih. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. 2008. *Teori Motivasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. 2021. Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Evendi, W. & M. Masfufah. 2023. Balance of Technology Use in Muslim Family Life, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 31-35.
- Frunză, V. 2014. Implications of teaching styles on learning efficiency. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 127(1979), 342-346.
- Gafoor, K. A., & H. Babu. 2012. Teaching style: A conceptual overview. In *Teacher education in the new millennium* (pp. 55-69). APH.
- Halizah, S. N. & R. Mardikaningsih. 2022. The Role of Family Support, Learning Achievement and Student Entrepreneurial Intention, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(3), 13 - 18.
- Huitt, W. 2011. *Motivation to learn: An overview*. Educational Psychology Interactive. Valdosta, GA: Valdosta State University.
- Hutomo, S., D. Akhmal, D. Darmawan & Yuliana. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Addar Press, Jakarta.
- Irawan, A. I. & D. Darmawan. 2023. Examining How Family Environment and Learning Independence Affect Student Learning Motivation at MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324-1333.
- Irfan, M. & A. R. Putra. 2014. Komunikasi Interpersonal Antar Guru dan Siswa serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 69-76.
- Issalillah, F. & R. K. Khayru. 2021. Stres dan Kelompok Referensi, Apakah Memengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa? *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 13-28.
- Kurniawan, Y. & E. Masnawati. 2022. Efforts to Improve Student Achievement Index Through Learning Motivation and Pedagogical Competence of Lecturers, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 29-36.

- Lestari, U. P. & D. Darmawan. 2014. Studi Tentang Hubungan Motivasi Dan Lingkungan Kerja Dengan Kinerja Karyawan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 1-6.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. 2014. Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. 2019. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Sosial Dengan Intensi Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 7-13.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. 2023. The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33-38.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. 2023. Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. 2022. Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. 2022. School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43-51.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. 2023. Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17-20.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. 2023. Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20-24.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. 2023. Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32-37.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. 2023. The Role of Parents in Shaping Children's Character, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 1-9.
- Masnawati, E. & M. Hariani. 2023. Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Nir, A. E., & L. Hameiri. 2014. School principals' Leadership Style and School Outcomes: The Mediating Effect of Powerbase Utilization. *Journal of Educational Administration*, 52(2), 210-227.

- Ohara, M. R. 2023. The Role of Social Media in Educational Communication Management. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 70-76.
- Palembeta, T. & S. Arifin. 2014. Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Motivasi Kerja Pegawai, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 23-32.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. 2014. Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putra, A.R., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, & S. Arifin. 2016. Minat Belajar Dengan Pendekatan Problem Based Learning, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(2), 87-96.
- Ummat, L.S. & E. Retnowati. 2022. The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Rohani & D. Andayani. 2009. *Strategi Belajar*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Safitri, S. M. & D. Darmawan. 2023. Enhancing Students' learning Interest: The Role of Teacher's Teaching Style and Parental Support at SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1343-1352.
- Sardirman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo, Jakarta.
- Sharma, D., & S. Sharma. 2018. Relationship between motivation and academic achievement. *International Journal of Advances in Scientific Research*, 4(1), 1-5.
- Sinambela, E. A. 2014. Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 91-104.
- Sutarjo, M., D. Darmawan & Yuni Indah Sari. 2007. *Evaluasi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Wahyudi, I., D. Darmawan & R. Mardikaningsih. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Yanti, Y. & Herlina. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(3), 181-196.
- Yanti, Y. & D. Darmawan. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yuliana. 2012. *Dinamika Pendidikan di Indonesia*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.